

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu kota yang dikenal dengan nama “Kota Petro Dollar”, Lhokseumawe kini semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan adanya peningkatan ekonomi menyebabkan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan transportasi seiring dengan pengembangan sarana dan prasarana transportasi, kendaraan, jalan, lingkungan dan manusia bersama-sama membentuk sistem lalu lintas.

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sebagai salah satu jenis dari bentuk transportasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para penumpang transportasi dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan ketepatan waktu. Jika hal-hal tersebut sudah terpenuhi maka angkutan antar kota antar provinsi sebagai transportasi massal dapat dikatakan ideal bagi Masyarakat (Boemiya & Surur, 2022).

Mopen jenis hiace merupakan salah satu angkutan massal yang menyediakan jasa angkutan umum penumpang dengan trayek Lhokseumawe-Medan dengan jarak tempuh kurang lebih 328 km setiap trip dan frekuensi pelayanan 1 trip perhari pergi. Dalam penelitian ini ingin mengetahui perbandingan biaya operasional kendaraan hiace.

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) mencakup komponen biaya langsung maupun tidak langsung. Perhitungan tarif berdasarkan BOK menjadi penting agar tarif yang digunakan berupa biaya nyata yang dikeluarkan oleh operator, termasuk efisiensi bahan bakar dan ongkos tenaga kerja. Setiap jenis angkutan umum memiliki semua karakteristik yang berbeda dan menyebabkan biaya operasional yang berbeda terhadap setiap kendaraan. Selain itu Willingness To Pay atau

ketersediaan pelanggan dari pengguna untuk membayar jasa merupakan suatu faktor yang menggambarkan persepsi dari sudut pandang penumpang. Oleh karena itu perbedaan BOK antara HIACE dengan jenis yang berbeda dapat menciptakan penetapan tarif yang menjadi suatu keputusan dan kesediaan membayar bagi para pengguna yang sesuai dengan kemampuan ekonomi terhadap tarif tersebut.

Dengan permasalahan di atas penelitian ini akan membahas tentang analisis kelayakan tarif transportasi hiace berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pelaku perjalanan serta kesediaan seseorang dalam membayar tarif yang dikenakan melalui pendekatan *Willingness to Pay* (WTP), yang kemudian dianalisis menggunakan software SPSS untuk mengetahui sudut pandang responden.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya maka, disusun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah besaran tarif angkutan umum jenis hiace PT Premium Clara Anindia, PT Bahtera Atakan, dan PT Rafautar Mandiri sudah sesuai dengan Analisa tarif yang mengacu pada metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
2. Bagaimanakah perbandingan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan antara hiace PT Premium Clara Anindia, PT Bahtera Atakana, dan PT Rafautar Mandiri

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tarif angkutan umum hiace ini dengan ini dengan trayek yang diterapkan sudah sesuai dengan Analisa tarif yang mengacu pada BOK (Biaya Operasional Kendaraan)

3. Untuk mengetahui perbandingan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan antara Hiace PT Premium Clara Anindia, PT Bahtera Atakana, dan PT Rafautar Mandiri

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai evaluasi perbandingan tarif angkutan umum berdasarkan biaya operasional kendaraan diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk pihak-pihak yang bersangkutan, seperti Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Dinas Perhubungan dan pihak lainnya sebagai masukan dan dasar perhitungan pada saat menentukan target harga menurut BOK (Biaya Operasional Kendaraan)
2. Untuk mengetahui besar keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan dari tarif yang berlaku saat ini pada trayek Medan-Banda Aceh

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar masalah yang dianalisa atau diteliti pada tulisan ini lebih terarah dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka pembahasannya dibatasi pada:

1. Survei dipilih pada hari kerja dan hari libur yaitu pada hari senin serta minggu pada tanggal 25 dan 26 januari 2026
2. Angkutan umum yang dianalisis berupa angkutan umum hiace
3. Jenis angkutan umum ataupun jenis hiace yang diteliti dalam penelitian ini yaitu PT Premium Clara Anindia, PT Bahtera Atakana dan PT Rafautar Putra Mandiri
4. Rute yang diteliti yaitu rute Lhoukseumawe- Medan
5. Dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji kelayakan pengguna jasa transportasi serta menggunakan metode biaya operasional kendaraan (BOK)

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua tahap utama, yaitu studi literatur dan observasi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan mengenai biaya operasional kendaraan dari sumber-sumber terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh dasar teori, rumus, serta prinsip-prinsip yang mendukung analisis dalam menghitung kebutuhan angkutan umum, sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat.

Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan untuk memperoleh data primer dan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian. Data primer diperoleh melalui survei langsung di lapangan, dengan pengambilan sampel pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Minggu. Data ini digunakan untuk menghitung Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan load factor. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan mencakup informasi mengenai biaya administrasi kendaraan serta tarif angkutan umum yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang.